

PENGETAHUAN IBU TENTANG MASA PERTUMBUHAN GIGI TERHADAP KONDISI GIGI ANAK

Ngena Ria¹, Susy Adrianelly Simaremare²
Poltekkes Kemenkes Medan^{1,2}
e-mail: ¹riagintingg@gmail.com, ²susimare@gmail.com

ABSTRACT

One way to maintain healthy teeth and mouth, which must be considered is growth and development of teeth. At the stage of growth and development of teeth, not a few cases were found in children who experience impaired tooth eruption. This is due to a lack of maternal knowledge of tooth growth. The study was descriptive with a survey method, which aimed to determine the description of mother's knowledge about the growth period of the child's teeth towards the condition of child's teeth at SDN 064002 of Belawan I Village, Medan Belawan sub district. Data collection was taken by giving questionnaires to mothers and direct examination of child's teeth, the number of samples was 30 peoples. The collected data was processed using a frequency distribution table. The results of the study of mothers who had good knowledge were 16 peoples (53.3%). The results of examination of children's dental condition who experienced persistence were 25 peoples (83.3%) and mobility of 20 peoples (66.6%). There were still many mothers who do not know about the eruption of children's teeth. In children with persistent dental conditions and mobility to extract teeth immediately.

Keywords : Knowledge; period of dental growth; persistence; mobility

ABSTRAK

Salah satu cara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, yang harus diperhatikan adalah pertumbuhan dan perkembangan gigi. Pada tahap pertumbuhan dan perkembangan gigi, tidak sedikit ditemukan kasus pada anak yang mengalami gangguan erupsi gigi. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan ibu terhadap pertumbuhan gigi. Penelitian bersifat deskriptif dengan metode survey, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang masa pertumbuhan gigi anak terhadap kondisi gigi anak di SDN 064002 di Kelurahan Belawan I Kecamatan Medan Belawan. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner pada ibu dan pemeriksaan langsung pada gigi geligi anak, jumlah sample 30 orang. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Hasil dari penelitian ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 orang (53,3%). Hasil pemeriksaan kondisi gigi anak yang mengalami persistensi sebanyak 25 orang (83,3%) dan mobility 20 orang (66,6%). Masih banyak ibu yang belum mengetahui masa erupsi gigi anak. Pada anak dengan kondisi gigi persistensi dan mobility agar segera dilakukan pencabutan gigi.

Kata Kunci : Pengetahuan; masa pertumbuhan gigi; persistensi; mobility

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang yang hidup produktif, secara sosial dan ekonomis (UU RI No.36,2009). Pembangunan kesehatan diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Program prioritas pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 dilaksanakan melalui program Indonesia sehat dengan mewujudkan paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional.

Upaya mewujudkan paradigma kesehatan ini dilakukan melalui pendekatan keluarga dan gerakan masyarakat hidup sehat (Germas).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dan yang lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka sehingga penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin. Salah satu kesehatan gigi dan mulut yang harus diperhatikan adalah pertumbuhan dan perkembangan gigi. Tidak sedikit ditemukan kasus pada anak yang mengalami gangguan erupsi gigi. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pertumbuhan gigi. Anak masih sangat tergantung pada orang dewasa terutama orang tua dalam hal menjaga kebersihan kesehatan gigi karena kurangnya pengetahuan anak mengenal kesehatan gigi di banding orang dewasa.

Erupsi gigi adalah pergerakan gigi dari dalam prosesus alveolaris ke rongga mulut. Erupsi gigi dapat

terjadi pada gigi desidui maupun gigi permanen. Pertumbuhan gigi permanen berkaitan dengan gigi susu, saat gigi permanen sudah sepenuhnya berkembang maka gigi permanen akan mulai muncul sehingga mendorong gigi susu untuk tanggal. Secara berurutan pertumbuhan gigi terdiri atas 3 periode, periode gigi sulung dari usia 6 bulan sampai 3 tahun, periode gigi bercampur dimulai pada usia 6-14 tahun dan periode gigi permanen pada umumnya usia 14 tahun karena dipengaruhi oleh faktor riwayat keluarga, ras dan posisi gigi dalam lengkung rahang. Gigi susu berjumlah 20 buah yang terdiri dari empat gigi seri, dua gigi taring dan empat gigi graham, rahang atas dan rahang bawah. Pada gigi permanen berjumlah 32 buah yaitu empat gigi seri, dua gigi taring, empat gigi graham kecil dan empat gigi graham besar pada rahang atas dan rahang bawah. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) mencatat proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis sebesar 10,2%.

Upaya meningkatkan pengetahuan Ibu terhadap pertumbuhan dan kesehatan gigi anak yaitu dengan peningkatan promotif, preventif, dan kuratif pada anak usia 6-12 tahun adalah salah satu masa periode gigi bercampur yaitu masa pergantian gigi susu dengan gigi permanen. Pada masa tersebut jika ada kelainan yang sedikit pada proses pertumbuhan gigi maka kemungkinan besar dapat menimbulkan letak dan susunan gigi atau keadaan gigi yang tidak teratur dikemudian hari dalam rongga mulut.

Berdasarkan latar belakang diatas, saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang masa pertumbuhan gigi terhadap kondisi gigi anak di SDN 064002 Belawan.

Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan ibu tentang masa pertumbuhan gigi anak terhadap kondisi gigi anak.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang masa pertumbuhan gigi
2. Untuk mengetahui kondisi gigi anak

Manfaat Penelitian

Dari penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk peningkatan pengetahuan ibu tentang masa pertumbuhan gigi anak.

1. Untuk memperoleh data kondisi gigi anak agar diketahui waktu untuk pencabutan gigi anak sesuai indikasi.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai referensi atau sumber data yang dapat digunakan sebagai bahan penyuluhan tentang

masa pergantian gigi susu dengan gigi permanen.

3. Sebagai referensi dipergustakaan Jurusan Keperawatan Gigi

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan metode survei, dimana penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan Ibu tentang masa pertumbuhan gigi anak terhadap kondisi gigi pada anak usia 6-12 tahun di SDN 064002 di Kelurahan Belawan I Kecamatan Medan Belawan.

Manfaat Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan metode survei, dimana penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan Ibu tentang masa pertumbuhan gigi anak terhadap kondisi gigi pada anak usia 6-12 tahun di SDN 064002 di Kelurahan Belawan I Kecamatan Medan Belawan

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti (Mc, Irham, 2006). Populasi dalam penelitian adalah ibu dan siswa/siswi kelas I-IV yang berjumlah 200 orang.

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam pengambilan sample peneliti mengacu kepada pendapat (Arikunto, 2006). Sample yang diatas adalah sample minimal yaitu ibu dan siswa/siswi kelas II yang masing – masing berjumlah 30 orang.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapat langsung dari responden dengan cara memberikan kuesioner, sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari sekolah. Data yang telah dikumpul diolah dengan cara manual dengan langkah-langkah sbb:

1. Editing

Memeriksa kuesioner yang telah masuk apakah semua pertanyaan telah diisi.

2. Coding

Memberi code-code atau angka-angka tertentu terhadap kuesioner. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden terhadap masa pergantian gigi susu dengan gigi permanen diajukan 15 pertanyaan dengan 3 pilihan jawaban. Untuk tiap jawaban diberikan nilai sbb:

- Nilai 10 bila jawaban benar
- Nilai 0 bila jawaban salah

Maka untuk mengetahui pengetahuan dari orang tua tersebut digunakan Rumus :

$$I = \frac{\text{Nilai Maximum} - \text{nilai minimum}}{\dots}$$

$$\begin{aligned} & 3 \\ & = \frac{15-0}{3} \\ & = 5 \end{aligned}$$

Maka didapat kesimpulan

- Baik = 10-15
- Sedang = 5-10
- Buruk = 0-5

Pelaksanaanya:

Dalam melakukan pemeriksaan, penelitian membuat sebuah tim yang terdiri dari dua orang, yaitu:

1. Orang yang pertama yaitu peneliti sendiri yang bertugas sebagai pemeriksa keadaan susunan gigi
2. Orang kedua yaitu bertugas sebagai pencatat hasil pemeriksaan diformulir pemeriksaan, sekaligus memanggil nama sampel satu persatu.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perkenalan peneliti dengan siswa/siswi usia 6-12 tahun SDN 064002 di Belawan.
2. Perkenalan peneliti dengan ibu siswa/siswi usia 6-12 tahun SDN 064002 Belawan.
3. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
4. Peneliti memberikan kuesioner pada orang ibu usia 6-12 tahun SDN 064002 di Belawan.
5. Peneliti melakukan pemeriksaan gigi pada usia 6-12 tahun SDN 064002 di Belawan.
6. Peneliti memberikan penyuluhan pada anak dan ibu tentang masa pertumbuhan dan pergantian gigi susu dengan gigi permanen.

Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan cara manual untuk memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang masa pertumbuhan gigi pada siswa/siswi kelas II di SD 064002 Kelurahan Belawan I, Kecamatan Medan Belawan.

Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi dan variable yang di teliti.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa/i kelas II di SDN 064002 Kelurahan Belawan I Kecamatan Medan Belawan tahun 2019, maka data yang terkumpul dapat dibuat dengan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Masa Pertumbuhan Gigi Terhadap Kondisi Gigi Anak di SDN 064002 Kelurahan Belawan I Kecamatan Medan Belawan

Kategori Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	16	53,4
Sedang	14	46,6

Buruk	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh data pengetahuan dengan kriteria baik sebanyak 16 Ibu (53,3%), kriteria sedang sebanyak 14 Ibu (46,6%) dan tidak ada pengetahuan buruk.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kondisi Gigi anak kelas II di SDN 064002 Kelurahan Belawan I kecamatan Medan Belawan

Kondisi Gigi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Mobility	20	66,6
Persistensi	25	83,3

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa kondisi gigi anak yang mobility 20 orang (66,6%), sedangkan yang mengalami persis tensi 25 orang (83,3%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian lebih dari separuh ibu memiliki pengetahuan baik (53,3%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan sedang (46,6%) dan tidak ada ibu dengan pengetahuan yang buruk. Hal ini selaras dengan pendapat (Notoadmodjo, 2003) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengalaman.

Tabel 4.2 tentang hasil pemeriksaan kondisi gigi anak menunjukkan bahwa anak yang mengalami mobility gigi sebanyak (66,6%) dan anak mengalami persistensi gigi sebanyak (83,3%).

Berdasarkan koesioner yang diberikan masih ada ibu yang belum mengetahui tentang akibat pencabutan gigi susu sebelum waktunya tanggal. Fungsi gigi susu adalah sebagai penunntun pertumbuhan gigi permanen, jika dicabut sebelum waktunya peran fungsi tersebut akan hilang dan gigi permanen dapat tumbuh tidak teratur. Berdasarkan hasil penelitian diketahui masih banyak ibu yang belum mengetahui tentang gigi susu dan masa pertumbuhan gigi. Menurut Suratni, dkk (2014) Gigi sulung adalah gigi yang tumbuh pada masa kanak-kanak. Keberadaan gigi sulung dalam rongga mulut merupakan faktor penting dalam menjaga integritas lengkung rahang selama perkembangan benih gigi tetap. Fungsi gigi sulung di dalam rongga mulut antara lain sebagai organ pengunyahan yang berperan penting dalam system pencernaan untuk menunjang nutrisi terhadap tumbuh kembang anak. Selain itu fungsinya juga menjaga estetik, fungsi bicara, penyedia ruang untuk gigi permanen dan sebagai penunntun gigi permanen yang akan erupsi. Secara langsung gigi sulung turut berperan merangsang pertumbuhan dan perkembangan.

Secara alami gigi sulung akan tanggal sebelum gigi tetap tumbuh, tetapi karena disebabkan oleh gigi sulung karies berpengaruh terhadap perkembangan oklusi dan penutupan ruang sehingga dapat menyebabkan gigi berjejal.

Peran ibu sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian dan mendampingi anak agar dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Selain itu ibu juga mempunyai peran yang cukup besar didalam mencegah terjadinya kelainan letak dan susunan gigi atau keadaan gigi yang tidak teratur.

Kualitas gigi seseorang ditentukan benih gigi dan bagaimana gigi geligi dirawat sejak awal tumbuh. Perawatan gigi anak juga tergantung bagaimana ibu membantu merawatnya, salah satunya dengan cara penyikatan gigi yang di lakukan minimal 2 kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Untuk menyikat gigi secara benar sebaiknya dilakukan lebih dari 2 menit (Riyati.E, 2005).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu tentang masa pergantian gigi susu dengan gigi permanen terutama besar dengan kategori baik (53,3%).
2. Berdasarkan hasil pemeriksaan kondisi gigi anak diketahui gigi anak mengalami persistensi (83,3%) dan mobility (66,6%).
3. 97 % anak memiliki kondisi gigi dengan indikasi pencabutan (mobility 3 dan atau persistensi)

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
2. Diknes Ne. (2003) Faktor Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan Gerakan Hidup Sehat (Germas) Mewujudkan Indonesia Sehat
3. Ircham.M. (2008). Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-anak dan Ibu Hamil. Yogyakarta. Fitramaya.
4. Jane Kemp. (2004). Gigi Si Kecil:Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Gusi Anak.Jakarta: Erlangga
5. Pradnya Paramita,M. (2001). Memahami Pertumbuhan dan Kelainan Gigi Anak.Jakarta: Puspa Swara Anggota IKAPI
6. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) Masalah kesehatan gigi dan mulut.

7. Siagian, Erna Y (2004). Beberapa Anomali Yang disebabkan Persistensi Gigi serta perawatannya. Skripsi Medan: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara.
8. Notoadmojo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan: Jakarta; Rineka Cipta.
9. Suratri, dkk (2014). Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Orang Tua, Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada usia taman kanak-kanak di Daerah Istimewa Yogyakarta.
10. Undang Undang Kesehatan RI No.36 (2009)